

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hlm. 453), kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan (memutuskan sesuatu). Kompetensi artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan dan memutuskan) sesuatu. Dilihat dari sini, maka dari segi bahasa kompetensi mengandung arti kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.

Muhibbin Syah (2000, hlm. 299) mengemukakan pengertian dasar “Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”.

Menurut Barlow (dalam Daryanto, 2013, hlm. 157) mengemukakan bahwa kompetensi adalah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*” yang berarti “kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat”.

Kompetensi pedagogik menyangkut dengan kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran (Zaim, n.d. hlm. 1).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan menjadi bagian dari dirinya baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif untuk memutuskan sesuatu.

2. 1. 1. 2 Karakteristik Kompetensi

Spencer dan Spencer (dalam Palan, 2007 hlm. 6), menguraikan lima karakteristik yang membentuk kompetensi, sebagai berikut:

1. Pengetahuan; merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran.
2. Keterampilan; merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi.
4. Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan.
5. Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Karakteristik kompetensi dibedakan berdasarkan pada tingkat mana kompetensi tersebut dapat diajarkan. Keahlian dan pengetahuan biasanya dikelompokkan sebagai kompetensi di permukaan sehingga mudah terlihat. Kompetensi ini biasanya mudah untuk dikembangkan dan tidak memerlukan biaya pelatihan yang besar untuk menguasainya.

Kompetensi konsep diri, karakteristik pribadi dan motif sifatnya tersembunyi dan karena itu lebih sulit untuk dikembangkan atau dinilai. Untuk mengubah motif dan karakteristik pribadi masih dapat dilakukan, Namun prosesnya panjang, sulit dan mahal. Cara yang paling hemat bagi organisasi untuk memiliki kompetensi ini adalah melalui proses seleksi karakter.

Palan (2007, hlm. 6) mengatakan bahwa kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku. Pondasi karakteristik ini terbukti dalam cara seseorang berperilaku di tempat kerja. Kompetensi adalah mengenai orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan, bukan apa yang mungkin mereka lakukan. Kompetensi ditemukan pada orang-orang yang diklasifikasikan sebagai berkinerja unggul dan efektif.

2. 1. 1. 3 Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang berjasa dalam keberhasilan suatu bidang pendidikan. Dalam dunia sekarang guru bukan saja orang yang hanya mengajar di kelas tetapi guru jugasering dijadikan tokoh teladan bagi siswa. Oleh sebab itu, guru seharusnya memiliki perilaku yang baik dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993, hlm. 288) Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012, hlm. 156) guru adalah makhluk paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati.

Menurut Mulyadi(2011 hlm. 49) guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang kompeten dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugasnya melaksanakan proses pembelajaran dari anak usia dini melalui jalur formal.

2. 1. 1. 4 Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pengajar guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menjalankan peran dan fungsinya, disini guru dituntut untuk lebih memiliki kompetensi yang satu dengan yang lainnya terintegrasi dalam kepribadian secara utuh.

Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru

sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

2. 1. 1. 5 Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 4 (Barnawi dan Mohammas Arifin 2012, hlm. 121-122) ditetapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik, minimal guru harus memiliki delapan kemampuan, yaitu: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004, hlm. 9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Nurfuadi (2012, hlm. 76) mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus; (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, dan (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Syaiful Sagala (2009, hlm. 158-159) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.

Menurut Mulyadi(2011 hlm. 49)kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan peserta didik.

Kompetensi pedagogik menyangkut dengan kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran (Zaim, n.d. hlm. 1).

Dilihat dari beberapa pengertian kompetensi pedagogik menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik dengan menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi.

2. 1. 1. 6 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ada empat subkompetensi yang harus diperhatikan guru yakni memahami peserta didik, merancang dan merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik. Memahami peserta didik mencakup perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor dan mengetahui bekal awal peserta didik.

Kompetensi pedagogik dapat diukur dengan menentukan indikator dari kompetensi pedagogik (diadaptasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru).

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar:
 - a. Mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - b. Mampu memilih materi
 - c. Mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran
 - d. Mampu mengalokasikan waktu
- 2) Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengolah proses belajar mengajar:

- a. Mampu membuka pelajaran
 - b. Mampu menyajikan materi
 - c. Mampu menggunakan media dan metode
 - d. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
 - e. Mampu memotivasi siswa
 - f. Mampu menyimpulkan pelajaran
 - g. Mampu memberikan umpan balik
 - h. Mampu melaksanakan penilaian
 - i. Mampu menggunakan waktu
- 3) Kemampuan melakukan penilaian:
- a. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
 - b. Mampu memeriksa jawaban
 - c. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
 - d. Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penelitian
 - e. Mampu melaksanakan tindak lanjut
 - f. Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut
 - g. Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, meliputi: merancang bahan pengajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian prestasi siswa.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa indikator kompetensi pedagogik guru antara lain:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan mengenai indikator kompetensi pedagogik yang terdiri sebagai berikut:

1. Menguasai berbagai model strategi pembelajaran.
2. Memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta materi yang akan diajarkan.
3. Mengembangkan rencana pembelajaran untuk kemudian mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menggunakan dan membuat media belajar sesuai kebutuhan.
5. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
6. Menyusun bahan ajar yang up to date untuk membekali anak didiknya menghadapi ketatnya persaingan dunia kerja.
7. Melakukan penelitian berkenaan dengan upaya meningkatkan penyelenggaraan proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2008, hlm. 75-113) indikator kompetensi pedagogik yang terdiri sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik
3. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran
4. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran
6. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar
7. Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik

2. 1. 2 Konsep Efektivitas Pembelajaran

2. 1. 2. 1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, manjur atau tepat. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti hasil guna, efektivitas adalah hasil atau prestasi yang ingin dicapai suatu organisasi, dapat diartikan bahwa efektivitas sebagai suatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut The Liang Gie (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011, hlm. 58) mengemukakan pengertian efektivitas adalah sebuah kata efektif yang berarti terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan ini telah mencapai bahkan secara maksimal (mutu atau jumlahnya). Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil rapat tercapai apabila dengan penghamburan tenaga dan waktu.

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dan usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2012, hlm. 82). Hal ini sejalan dengan apayang diungkapkan oleh Steer (dalam Mulyasa 2012, hlm. 83) yang mengemukakan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan suatu keterkaitan antara tujuan dan hasil, menjadi keberhasilan dari suatu tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan dalam pembelajaran maka proses dalam pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tugas dan fungsi pembelajaran tersebut.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang berate perintah, petunjuk, pengajaran atau pesan. Menurut Usep Nurjaman (2007, hlm. 19-20) mengemukakan pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 (dalam Efektivitas, Kelompok, & Teknik, n.d. hlm. 297) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip utama pembelajaran adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang.

Menurut Miarso (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 85) mengemukakan pengertian pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan kelas dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2006, hlm. 239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2009, hlm. 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

Menurut Russell (dalam Efektivitas, Kelompok, & Teknik, n.d. hlm. 297) *The methods and processes actually used to change students behaviour are called instruction*. Pembelajaran merupakan metode dan proses yang digunakan untuk merubah perilaku peserta didik.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat dijelaskan kembali bahwa pembelajaran adalah suatu usaha membelajarkan siswa agar menjadi pribadi yang positif dan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yaitu guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Menurut Miarso (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 287) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung indikator, yaitu terjadinya belajar peserta didik dan apa yang dilakukan guru.

Menurut Sutikno (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 288) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk

dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Selanjutnya menurut Dick dan Reisher (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 288) pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta membuat peserta didik senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mudah dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

2. 1. 2. 2 Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan akan tetapi lebih menekankan pada penguasaan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dalam jiwa siswa yang berfungsi sebagai langkah menuju kearah positif serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Ada beberapa cirri pembelajaran yang efektif menurut Eggen dan Kauchak (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 289) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Menurut Mulyasa (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 288-289), untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan kondusif dapat dilakukan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyediakan alternatif pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perencanaan belajar dan kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

Menurut Russell (dalam Efektivitas, Kelompok, & Teknik, n.d. hlm. 297) The methods and processes actually used to change students behaviour are called instruction. Pembelajaran merupakan metode dan proses yang digunakan untuk merubah perilaku peserta didik.

Pembelajaran efektif merupakan harapan semua pihak terkait dengan pendidikan dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya partisipasi aktif dari peserta didik dan guru, dan pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik (Nugroho & Istikaanah, n.d. hlm. 2). Menurut Guskey (dalam Nugroho & Istikaanah, n.d. hlm. 2) efektivitas pembelajaran ditandai dengan adanya ketercapaian ketuntasan dalam prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran akan tercapai apabila terjadi kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru berperan

secara aktif dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan melalui kondisi belajar yang menyenangkan. Sedangkan siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru berjalan dengan baik atau tidak.

2. 1. 2. 3 Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari caraguru yang mengajar siswa dengan baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan menuju kearah yang lebih baik yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh siswa. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Terdapat beberapa criteria dalam menilai proses pembelajaran menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 60), yaitu sebagai berikut:

1. Konsisitensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum
2. Keterlaksanaannya oleh guru
3. Keterlaksanaannya oleh siswa
4. Motivasi belajar sisiwa
5. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar
6. Interaksi guru siswa
7. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar
8. Kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa

Pendapat lain menurut Wottuba dan Wright (dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 289-290) menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif yaitu:

1. Pengorganisasian pembelajaran yang baik.
2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran.
4. Sikap positif terhadap peserta didik.
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
7. Hasil belajar peserta didik yang baik.

2. 1. 2. 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut efektif atau tidak. Menurut Slameto (2003, hlm. 74) mengatakan bahwa belajar yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya.

2. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi (situasi) yang ada diluar diri pribadi manusia, upamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar secara efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur. Misalnya: ruangan belajar harus bersih, ruangan cukup terang dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar (alat tulis, buku-buku, dan sebagainya).

3. Strategi belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

Menurut Christoper (dalam Novianti pada jurnal Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011) Mengatakan bahwa “efektivitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki sekolah”.

Hal diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2008, hlm. 295) yang mengatakan bahwa siswa (input) memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Disamping itu ada masukan lain yang juga berpengaruh dalam keberhasilan siswa, yaitu masukan instrumental dan masukan lingkungan yang dapat dimasukan dalam masukan instrumental adalah materi/kurikulum, guru, metode mengajar, dan sasaran pendidikan (alat, bahan dan media belajar).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang efektif adalah siswa yang memiliki kekhususan sendiri-sendiri, kondisi ekstrenal, kondisi instrumental, dan strategi belajar.

2. 1. 2. 5 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Konsep efektivitas ini oleh para ahli belum ada keseragaman pandangan, dan hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula di dalam pengukurannya.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Keefektifan juga dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih semangat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Menurut Harry Firman (2007, hlm. 55) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran pun, suatu efektivitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari segi prosesnya.

Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 148) mengemukakan bahwa Indikator suatu pembelajaran dikatakan efektif dapat terlihat dari:

1. Ranah Cipta (Kognitif)
2. Ranah Rasa (Afektif)

3. Ranah Karsa (Psikomotor)

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah dicapai dari hasilnya yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menentukan keberhasilan suatu pembelajaran menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 22) menyatakan bahwa:

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menutu Bloom (*Taxonomy of Educational Objective* dalam Uzer Usman, 2009, hlm. 34). Berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga (3) jenis domain (ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah ini mencakup kegiatan mental otak. Berhubungan dengan hasil belajar intelektual termasuk dalam ranah ini yaitu terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, nilai dan sikap serta kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan fungsi system syarat dan otot serta fungsi psikis dan berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Namun dalam kenyataannya, ranah kognitiflah yang menjadikan acuan penilaian hasil belajar karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi materi pelajaran.

Menurut Uzer Usman (2009, hlm. 21) menyatakan bahwa menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima karakteristik yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran seharusnya siswa yang lebih aktif dalam ketiatan tersebut, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.

4. Prinsip individualitas

Pengajaran individual bukanlah semana-mata pengajaran yang hanya ditunjuka kepada seorang saja, melainkan dapat ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

5. Peragaan dalam mengajar

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran

yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Belajar akan efektif apabila dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga.

Berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Uzer Usman dapat diambil suatu kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus ditinjau pula dari segi proses dan sarana penunjang.

2. 1. 3 Konsep Latar Belakang Pendidikan Guru

2. 1. 3. 1 Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, fungsi pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sedangkan tujuan diadakannya pendidikan itu adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. Guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.

Tingkat pendidikan guru menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 7 tentang standar nasional pendidikan, antara lain menyakut tentang". Tingkat

pendidikan dan tenaga pendidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan”. Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 7 tersebut standar pendidikan seorang pendidik diperlukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Disamping kriteria pendidikan kelayakan fisik maupun mental merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru, antara lain adalah D1, D2, D3, S1, AKTA IV dan S2.

Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan adalah tahapan dimana pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Latar belakang pendidikan para guru SMK terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Diantaranya adalah D1, D2, D3, S1, AKTA IV dan S2. Untuk meningkatkan kemampuan guru, pemerintah mencanangkan tiga program utama demi mewujudkan tujuan tersebut, yakni: (1) Akreditasi dan persamaan gelar di universitas, (2) Seminar dan pelatihan bagi guru di LPMP dan PPPG, (3) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk mengembangkan profesi. Indikator latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan.

2. 1. 3. 2 Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Menurut Masnur Muslich(2007, hlm. 7) guru yang menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompentensi. Sebagaimana lazim dipahami dikalangan pendidikan guru, sosok utuh kompentensi profesional guru terdiri atas kemampuan:

- 1) Kualifikasi akademik dibuktikan dengan memiliki ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau D-4 (lihat pasal 9 undang-undang guru dan dosen), baik kependidikan maupun non kependidikan.
- 2) Kompentensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi atau uji sertifikasi.

Dengan demikian, pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu.

2.2 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Sudarwan Danim (2002, hlm. 32) menyatakan bahwa “Efektivitas pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, disamping faktor lain selain anak didik, lingkungan dan fasilitas”.

Sama halnya dengan pendapat diatas menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 36) mengemukakan bahwa “Proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 52) Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai macam faktor yaitu peserta didik, lingkungan, fasilitas, sekolah, pola, struktur, dan kurikulum.

2.3 Kajian Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lussy Rahminisa 0807090 Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia	2012	<i>“Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen Kabupaten Kuningan”</i>	Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran berpengaruh sangat kuat terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen Kabupaten Kuningan.
2.	Septi Auliani 0906010 Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia	2013	<i>“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri 11 Bandung”</i>	Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, artinya jika kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru baik maka berbanding lurus dengan kinerja guru yang akan tinggi. Sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru buruk maka kinerja guru akan rendah.
3.	Aprilia Fitriansyah Pendidikan Manajemen Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia	2013	<i>“Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung”</i>	Terapat pengaruh antara sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan dara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

4.	Putria Dwi Septiawati 0703786 Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia	2012	<i>“Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kadipaten”</i>	Terdapat pengaruh antara kemampuan mengelola kelas terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas berada pada kategori cukup.
5.	Lisna Sari Rosyanty 0906179 Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia	2013	<i>“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi”</i>	Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.
6.	Acep Mulyadi	2011	<i>“Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru”</i>	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Ada yang positif signifikan Hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja guru. Ada hubungan positif yang signifikan antara

				<p>kompetensi pedagogik guru dan iklim organisasi bersama dengan kinerja guru.</p> <p>Dengan melihat kesimpulan di atas, itu</p> <p>Ketahuilah bahwa kompetensi pedagogik guru dan organisasi</p> <p>Iklim berkontribusi terhadap peningkatan kinerja yang signifikan.</p>
7.	Ira Safitri	2013	<i>“Perbedaan Penilaian Kepala Sekolah Dan Penilaian Diri Sendiri Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Produktif Di Smkn 1 Pariaman”</i>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan penilaian kepala sekolah dan diri</p> <p>Penilaian kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Pariaman. Jenis ini</p> <p>Penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian diambil dengan menggunakan penelitian</p> <p>Kuesioner model skala untuk self assessment dan wawancara untuk mendapatkan kepala sekolah.</p>
8.	Muhammad Amin	2013	<i>“Hubungan Kompetensi Pedagoik dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru”</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru cukup memadai dengan distribusi frekuensi sebesar 47,30%, kompetensi kepribadian guru yang baik dengan distribusi frekuensi 34,55%, kinerja instruksional guru cukup dengan distribusi frekuensi 43,64%, secara</p>

				parsial hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi personal dengan kinerja guru yang signifikan.
9.	Fredita Indriyani	2013	<i>“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Senakin”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kabupaten Senakin Sengah Temila Landak berada dalam kategori baik.
10.	Achmad Firdaus	2011	<i>“Efektivitas Pembelajaran Kelompok Produktif Teknik Komputer Dan Informatika Yang Menerapkan KTSP SMKN”</i>	Hasil penelitian efektivitas pembelajaran berada pada kategori baik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada standar proses.
11.	Syahrudin	2013	<i>“Teachers’ Pedagogical Competence in School-Based Management: A Case Study in a Public Secondary School at Pare-Pare, Indonesia Syahrudin”</i>	Tingkat peran kompetensi pedagogik guru terhadap praktik manajemen berbasis sekolah (SBM) dieksplorasi dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa kompetensi pedagogis guru belum dikembangkan seperti yang diharapkan. Dengan demikian, dilaporkan bahwa kreativitas guru dibatasi oleh dominasi campur tangan pemerintah. Disarankan agar untuk meningkatkan kualitas MBS, pengembangan profesional guru terus diperlukan.
12.	Irma Febrianis	2014	<i>“Pedagogical competence-based</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>Training Needs Analysis for Natural Science Teachers</i>	pedagogik guru dengan menggunakan metode <i>Training Needs Analysis</i> . <i>In House Training (IHT)</i> , pelatihan khusus, dan kursus singkat direkomendasikan sebagai metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPA SMP.
13.	Acep Supriadi	2014	<i>“The Pedagogical Competence Of Civic Teachers In Sma Korpri Banjarmasin”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kewarganegaraan di SMA KORPRI Banjarmasin sudah baik Kompetensi pedagogis dalam mengajar. Para guru memahami karakteristik siswa mereka, menguasai teori belajar dan pengajaran dan pembelajaran terdidik.
14.	Margana	2012	<i>“Enhancing English Teachers’ Pedagogical Competence Through Lesson Study Activities”</i>	Kompetensi pedagogik melalui penerapan Lesson Study mengklaim bahwa kegiatan Lesson Study memberi mereka keterampilan merencanakan pelajaran dan keterampilan mengajar dan mendorong mereka untuk percaya diri dalam melakukan proses belajar mengajar.
15.	Suyono	2013	<i>“The Effect Of Discipline And Competence Pedagogic On Teacher Performance Moderated Academic Supervision. (Studies In The District</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya disiplin positif dan signifikan terhadap kinerja guru, kompetensi pedagogik negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, disiplin moderat terhadap supervisi akademik

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>Education Office Pamotan Upt)</i> ”	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru, kompetensi akademik supervisi. Negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
--	--	--	--	--

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas membahas mengenai berbagai macam variabel, yang pada umumnya membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran. Judul pada penelitian terdahulu memiliki beberapa kemiripan dan perbedaan dengan judul yang di teliti oleh penulis. Perbedaan antara judul penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang diteliti kali ini diantaranya ialah objek penelitian yang berbeda, jumlah populasi dan judul penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara judul penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lussy Rahmanisa yaitu persamaannya antara lain Variabel X dan Y sama tetapi memiliki perbedaan karena penulis menambahkan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru sebagai variabel kontrol yang akan diteliti. Persamaan dan perbedaan antara judul penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Auliani dan Muhammad Amin yaitu persamaannya antara lain Variabel X yaitu Kompetensi Pedagogik Guru tetapi Septi Auliani memiliki X₂ Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru berbeda dengan Y penulis. Muhammad Amin juga memiliki X₂ Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru berbeda dengan Y penulis.

Persamaan dan perbedaan antara judul penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia Fitriansyah, Putria Dwi septiawati dan Lisna Sari Rosyanty yaitu persamaannya antara lain Variabel Y yaitu Efektivitas Pembelajaran tetapi berbeda dengan Aprilia Fitriansyah pada Variabel X yakni Sarana Prasarana Pendidikan, berbeda pula dengan Putria Dwi septiawati Variabel X yakni Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Lisna Sari Rosyanty Variabel X yakni Penggunaan Media Pembelajaran.

Acep Mulyadi dan Fredita Indriyani juga memiliki persamaan dengan penulis antara lain Variabel X yaitu Kompetensi Pedagogik Guru tetapi Acep Mulyadi memiliki Variabel Y berbeda dengan penulis yakni Kinerja Guru berbeda. Fredita Indriyani juga memiliki Variabel Y berbeda dengan penulis yakni Proses Pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan antara judul penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irma Febrianis, Acep Supriadi, Margana, dan Suyono antara lain Variabel X sama yakni Kompetensi Pedagogik Guru tetapi terdapat perbedaan dengan Irma Febrianis pada Variabel Y yakni *Natural Science Teachers*. Perbedaan dengan Acep Supriadi terletak pada Variabel Y yakni *Civic Teachers*. Perbedaan dengan Margana terletak pada Variabel Y yakni *Lesson Study Activities*. Dan Perbedaan dengan Suyono terletak pada Variabel Y yakni *Teacher Performance Moderated Academic Supervision*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadi dasar penulis untuk melakukan lanjutan penelitian, akan tetapi sebagai peneliti yang mengembangkan hasil karya dari penelitian sebelumnya tentu saja dalam penelitian ini memiliki kekhususan atau perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dari setiap variabel dengan penelitian ini, yaitu pada keseluruhan mengenai Variabel Kompetensi Pedagogik Guru yang terdapat pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Variabel X, yang saling berpengaruh dengan Efektivitas Pembelajaran sebagai Variabel Y. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru, berbeda dengan penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variabel kinerja guru, iklim organisasi, atau pun proses pembelajaran. Selain itu untuk persamaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan objek yang digunakan masih dalam ruang lingkup pendidikan, yaitu sekolah, sama seperti halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam ruang lingkup sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta se-Cimahi Utara.

Dilihat dari perbedaan dan persamaan dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini penulis mempunyai ke khususan dari apa yang sedang diteliti yakni penulis menggunakan Variabel

Kompetensi Pedagogik sebagai Variabel X_1 karena penulis ingin mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran sebagai Variabel Y. Hal tersebut merupakan kekhususan dari penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori yang ada di dalamnya yakni dalam bidang pendidikan juga sebagai referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan teori tersebut lebih lanjut.

2.4 Kerangka Berpikir

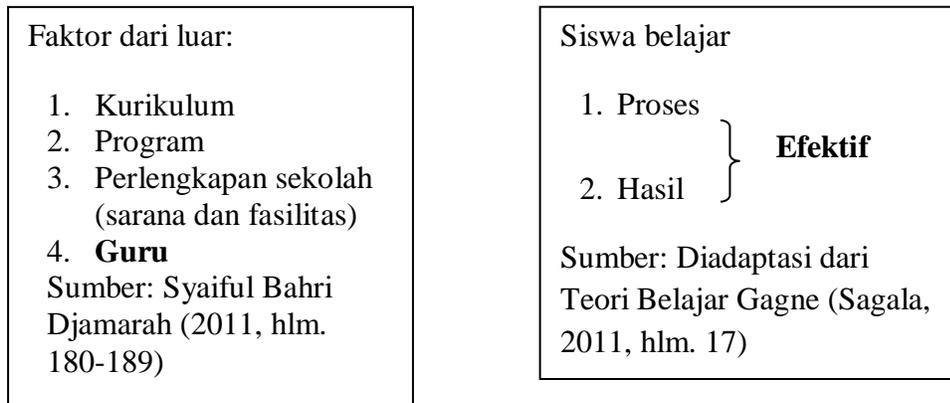
Sebagaimana terungkap dalam latar belakang di atas, bahwa grand theory yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vigotsky (Schunk, 2012, hlm. 239) menyatakan bahwa “pembelajaran menitikberatkan interaksi dengan lingkungan sosial sebagai fasilitator bagi pembelajaran.” Dalam hal ini lingkungan sosial seperti guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran. Salah satu konsep dasar pendekatan konstruktivisme dalam belajar adalah interaksi social individu dengan lingkungannya.

Vigotsky menekankan bahwa guru harus menciptakan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama (Schunk, 2012, hlm. 239). Vigotsky juga menekankan bahwa murid mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi social dengan orang lain. Isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur dimana murid tinggal, yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian/keterampilan.

Menurut B. F. Skinner (Syaiful Sagala, 2009, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu menu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.”

Sedangkan menurut Sutikno (2013, hlm. 178) menyatakan bahwa “Efektivitas proses pembelajaran berkaitan dengan suasana belajarnya yang menyenangkan, terciptanya kondisi terbaik untuk belajar, bentuk presentasi yang melibatkan seluruh indera, berfikir kreatif dan kritis untuk membantu proses internalisasi dan memberi rangsangan dalam mengakses materi pelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut efektif. Seperti di gambarkan dalam bagan tersebut:



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2011, hlm. 180-189)

Gambar 2. 1 **Komponen dalam Proses Belajar**

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, maka harus diciptakan pula pembelajaran yang efektif. Menurut Hamzah B. Uno (2008, hlm. 256), hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan, efisiensi dan daya tarik, efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Selanjutnya E. Mulyasa (2006, hlm. 89) Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas terencana, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik.

Menurut Usman (2002, hlm. 9) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Abin Syamsudin (2002, hlm. 165-166) ada empat faktor yang mempengaruhi Efektivitas pembelajaran yaitu:

1. *The expected output* ialah menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku yang nantinya akan menjadi daya penarik dan motivasi.
2. *Raws input* (karakteristik siswa) ialah peserta didik dengan segala karakteristiknya seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, dan fisik
3. *Instrumental input* (sarana) ialah masukan instrumental seperti pendidik, kurikulum, sekolah, buku sumber, sarana, dan prasarana
4. *Environmental input* ialah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan lain-lain. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran, maka diperlukan faktor-faktor yang memadai salah satunya adalah pendidik.

Dan diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2002, hlm. 32) menyatakan bahwa “Efektivitas pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, disamping faktor lain selain anak didik, lingkungan dan fasilitas.

Sama halnya dengan pendapat diatas menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 36) mengemukakan bahwa “Proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, da isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.

Menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 52) Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Berdasarkan tinjauan landasan teori serta penjelasan di atas maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

Teori Belajar Konstruktivisme

“Pembelajaran menitikberatkan interaksi dengan lingkungan sosial sebagai sebuah fasilitator bagi pembelajaran.”

Sumber: Vigotsky (Schunk, 2012, hlm. 239)

Interaksi

Faktor Ekstrinsik

1. Kompetensi guru

2. Materi ajar
3. Metode belajar
4. Ruang belajar
5. Perpustakaan

Sumber: Suryabrata (2004, hlm. 142)

PP No. 19/2005, terdapat empat jenis kompetensi guru:

1. Kompetensi pedagogik

2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Sumber: Suryanto dan Asep (2013, hlm. 41-44)

Variabel (X)

Indikator-indikator kompetensi pedagogik guru: Menurut Mulyasa (2008, hlm. 75-113) indikator kompetensi pedagogik yang terdiri sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik
3. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran
4. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran
6. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar
7. Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik

Sumber: Mulyasa (2008, hlm. 75-113)

Proses

Hasil

Efektif

Sumber: Diadaptasi dari Teori Belajar Gagne (Sagala, 2011, hlm. 17)

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Sumber: Sutikno dalam Warsita (2008, hlm. 288)

Variabel (Y)

Indikator Efektivitas Pembelajaran:

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam mengajar

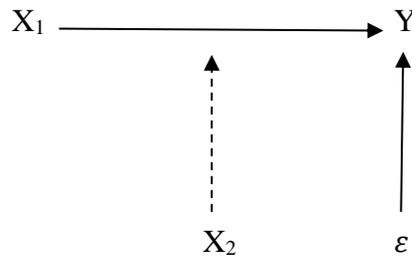
Sumber: Uzer Usman (2009, hlm. 21)

Oemar Hamalik
(2009, hlm. 36)

Gambar 2. 2

Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dibuat model kausalitas antar variable X dan Y sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2. 3
Model Kausalitas Variabel Penelitian

Dimana:

X_1 : Kompetensi Pedagogik Guru

X_2 : Variabel Kontrol (Latar Belakang Pendidikan Guru)

Y : Efektivitas Pembelajaran

ε : Faktor lain yang mempengaruhi Y

2. 5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah referensi yang dirumuskan untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati atau kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2010, hlm. 82) bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua varbel atau lebih, perbandingan komparasi, atau variabel mandiri (deskripsi).

Arikunto (2002, hlm. 71) berpendapat bahwa “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis peneltian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dari kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh yang positif dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai.
3. Terdapat pengaruh yang positif dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai.
4. Terdapat perbedaan kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai dan latar belakang pendidikan tidak sesuai.